

Potret Les Privat Indonesia 2026

Peta pasokan guru, permintaan mata pelajaran, dan tren cara belajar di seluruh negeri.

Periode data: 2026-02/2026-06 Cakupan: Indonesia 28 menit baca 38 halaman

RINGKASAN

Pasar les privat Indonesia tahun 2026 berporos pada koridor pendidikan Jawa untuk pasokan guru, dengan permintaan dipimpin Matematika, Bahasa Inggris, dan Sains. Tatap muka tetap dominan, sementara belajar online tumbuh menjadi sekitar satu dari lima sesi. Laporan ini memetakan keadaan terkini berdasarkan data terindeks dan statistik resmi.

Ringkasan Eksekutif

Les privat menempati posisi penting dalam ekosistem belajar Indonesia. Di antara pendidikan formal di sekolah dan pembelajaran informal di rumah, les privat hadir sebagai jalur pendamping yang lentur — menambal jarak antara kurikulum kelas dan kebutuhan tiap anak. Laporan ini memotret keadaan pasar tersebut pada paruh pertama 2026 melalui dua lajur data: analisis internal terindeks dan statistik resmi yang dikutip langsung.

Pada sisi pasokan, calon pengajar terkonsentrasi di koridor pendidikan Pulau Jawa, sejalan dengan sebaran mahasiswa nasional yang dipimpin Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Pada sisi permintaan, tiga pilar akademik — Matematika, Bahasa Inggris, dan Sains — memimpin, dengan persiapan tes nasional sebagai klaster yang menguat setiap musim seleksi.

Cara belajar masih condong pada tatap muka, yang menguasai sekitar tiga perempat sesi, sementara kelas online tumbuh menjadi kira-kira satu dari lima seiring penetrasi internet yang melampaui tiga perempat penduduk. Di luar mata pelajaran inti, muncul gelombang minat baru: musik, public speaking, kecerdasan buatan, dan pemrograman.

Seluruh angka internal disajikan dalam bentuk terindeks demi menjaga kerahasiaan, sementara klaim faktual disandarkan pada sumber resmi. Laporan ini adalah potret satu periode; edisi berikutnya akan memperluas rentang waktu agar tren jangka panjang terbaca.

Temuan Utama

- 1 Pasokan guru les privat terkonsentrasi di koridor kampus Jawa — dipimpin Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah, sejalan dengan sebaran mahasiswa nasional.
- 2 Permintaan dipimpin Matematika, disusul Bahasa Inggris dan Sains; persiapan tes membentuk klaster tersendiri.
- 3 Belajar tatap muka mendominasi sekitar tiga perempat sesi, sedangkan kelas online mencapai kira-kira satu dari lima.
- 4 Pengajar berlatar kampus keguruan (LPTK) dan perguruan tinggi negeri terkemuka, mayoritas berjenjang sarjana.
- 5 Minat baru di luar akademik inti tumbuh: musik, public speaking, kecerdasan buatan, dan pemrograman.

Pendahuluan: Lanskap Belajar Indonesia

Les privat menempati ranah pendidikan nonformal dan informal Indonesia, melengkapi sekolah formal dengan pendampingan yang lentur dan personal.

Sistem pendidikan Indonesia berdiri di atas tiga jalur yang saling melengkapi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan adanya pendidikan formal (sekolah dan perguruan tinggi berjenjang), pendidikan nonformal (kursus, bimbingan belajar, pelatihan di luar jalur sekolah), dan pendidikan informal (belajar mandiri di keluarga dan lingkungan). Les privat hidup di persilangan dua jalur terakhir: terstruktur layaknya kursus, namun seintim pembelajaran di rumah.

TIGA JALUR PENDIDIKAN

Formal: pendidikan berjenjang di sekolah dan kampus. Nonformal: kursus, bimbingan belajar, dan pelatihan terstruktur di luar sekolah. Informal: pembelajaran mandiri di keluarga dan lingkungan. Les privat menjembatani jalur nonformal dan informal.

Posisi di persilangan inilah yang membuat les privat tumbuh subur. Ketika satu kelas formal harus melayani puluhan murid dengan satu ritme, les privat menyesuaikan tempo pada satu anak. Ia menambal materi yang terlewat, mempercepat yang sudah siap, dan menemani persiapan ujian besar yang menentukan jenjang berikutnya.

Laporan ini memetakan pasar les privat Indonesia pada awal 2026: dari mana guru berasal, mata pelajaran apa yang paling dicari, bagaimana keluarga memilih cara belajar, siapa para pengajarnya, dan bagaimana struktur biayanya. Tujuannya membangun rujukan data yang jujur tentang sebuah sektor yang selama ini lebih banyak dibicarakan daripada diukur.

Cakupan dan pembacaan

Cakupan laporan adalah pasar les privat di seluruh Indonesia, dengan fokus utama pada jenjang sekolah dan persiapan masuk perguruan tinggi. Sektor formal disinggung sebagai konteks pembandingan. Setiap angka internal disajikan terindeks — sebagai struktur dan arah pasar, bukan jumlah mutlak — sementara fakta eksternal dikutip dari sumber resmi dan ditandai jelas.

Konteks: Permintaan Pendidikan dan Kesiapan Digital

Pengeluaran pendidikan rumah tangga menanjak seiring jenjang, penetrasi internet melampaui tiga perempat penduduk, dan seleksi nasional menjaga permintaan tetap tinggi.

Permintaan terhadap les privat berakar pada keputusan keluarga untuk berinvestasi pada pendidikan anak. Data Badan Pusat Statistik (Susenas MSBP 2024) memperlihatkan pengeluaran pendidikan rumah tangga yang menanjak tajam seiring jenjang — beban yang mendorong keluarga mencari pendampingan agar setiap rupiah berbuah hasil.

Rata-rata pengeluaran pendidikan rumah tangga per jenjang (BPS, Susenas MSBP 2024)

Jenjang	Rata-rata per tahun
Sekolah Dasar (SD)	± Rp4,6 juta
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	± Rp7,3 juta
Sekolah Menengah Atas (SMA)	± Rp10,2 juta
Pendidikan Tinggi	± Rp19,0 juta

Sumber: BPS, Statistik Penunjang Pendidikan 2024 (Susenas MSBP, survei September 2024 mencakup 76.310 rumah tangga di 38 provinsi). Komponen terbesar di jenjang sekolah adalah uang saku, transportasi, dan SPP/UKT.

Kenaikan beban ini menjelaskan mengapa keluarga menimbang les privat sebagai investasi, bukan sekadar pengeluaran. Saat biaya pendidikan tinggi membayangi, persiapan sejak dini terasa rasional.

Kesiapan digital

Ruang tumbuh belajar online ditopang infrastruktur digital yang makin matang. Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2024 mencatat penetrasi internet nasional 79,5 persen, setara 221,5 juta jiwa, dengan wilayah perkotaan (82,2 persen) lebih tinggi dari perdesaan (74 persen). Kesenjangan kota–desa ini turut membentuk peta siapa yang dapat mengakses kelas daring.

PENETRASI INTERNET 2024

79,5% penduduk Indonesia terhubung internet (221,5 juta jiwa) — perkotaan 82,2%, perdesaan 74%.

— APJII, Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024

Seleksi nasional sebagai pemacu

Di puncak permintaan berdiri seleksi masuk perguruan tinggi. Skala pesertanya besar dan konsisten setiap tahun, menjaga gelombang permintaan persiapan tes tetap deras. Bab khusus membahasnya lebih dalam.

Konteks Kurikulum: Lingkungan Belajar yang Berubah

Kurikulum nasional yang menekankan literasi, numerasi, dan kemandirian belajar membentuk lingkungan tempat les privat beroperasi sebagai pendamping yang menyesuaikan tempo tiap anak.

Les privat tidak bekerja di ruang hampa; ia menyesuaikan diri dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka ditetapkan sebagai kurikulum nasional untuk jenjang PAUD, pendidikan dasar, dan menengah, mulai tahun ajaran 2024/2025.

KURIKULUM NASIONAL 2024

Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka kurikulum nasional. Penerapannya menjangkau lebih dari 300 ribu satuan pendidikan, sekitar 80 persen sekolah formal, dengan masa transisi berbeda menurut kondisi daerah.

Kurikulum ini menekankan penguatan literasi dan numerasi serta kemandirian belajar dengan tempo yang lebih lentur. Penekanan pada literasi-numerasi sejalan dengan domain yang diukur asesmen internasional, dan dengan tiga pilar permintaan les privat — Matematika, Bahasa, dan Sains.

Di lingkungan yang memberi ruang pada kecepatan belajar yang beragam, les privat menemukan perannya sebagai pendamping yang menyesuaikan tempo pada tiap anak: mendalami yang menantang, mempercepat yang sudah siap, dan menautkan materi sekolah dengan kebutuhan individual.

PENDAMPING KURIKULUM

Kurikulum yang menekankan literasi-numerasi dan kemandirian belajar memberi les privat ruang yang jelas: menerjemahkan tujuan kurikulum ke

dalam tempo dan kebutuhan tiap murid.

Sumber: Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah; analisis internal EduPoint (terindeks).

04

Sumber eksternal (tersitasi)

Capaian Belajar Nasional: Mengapa Pendampingan Dibutuhkan

Capaian belajar Indonesia berada di bawah rata-rata internasional, dan sebagian besar siswa belum mencapai kompetensi minimum — kesenjangan yang menjelaskan kebutuhan pendampingan belajar.

Sistem pendidikan Indonesia berskala raksasa. Pada tahun ajaran 2024/2025, Badan Pusat Statistik mencatat 52,9 juta peserta didik yang diajar sekitar 3,38 juta guru. Pada skala sebesar ini, satu guru kerap menghadapi puluhan murid sekaligus, sehingga perhatian individual menjadi barang langka — celah yang dijembatani pendampingan belajar.

Skor PISA 2022: Indonesia vs rata-rata OECD

Domain	Indonesia	Rata-rata OECD
Membaca	359	476
Matematika	366	472
Sains	383	485

Sumber: OECD, PISA 2022 Results (Country Note: Indonesia). Ketiga domain berada jauh di bawah rata-rata OECD.

Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menempatkan capaian Indonesia jauh di bawah rata-rata OECD pada membaca, matematika, dan sains. Peringkat Indonesia memang naik 5–6 posisi dibanding 2018, namun kenaikan itu terjadi karena banyak negara turun lebih dalam pasca-pandemi; skor absolut Indonesia justru menurun — membaca turun 12 poin dan matematika turun 13 poin sejak 2018.

KOMPETENSI NUMERASI

Hanya sekitar 18% siswa Indonesia mencapai level minimum kecakapan numerasi menurut standar PISA 2022.

— OECD, PISA 2022

Kesenjangan inilah akar struktural permintaan les privat. Ketika sebagian besar siswa belum mencapai kompetensi minimum, keluarga mencari pendampingan untuk menutup jarak antara kurikulum yang diajarkan dan penguasaan yang sesungguhnya. Les privat menjadi mekanisme keluarga untuk merespons celah yang ditinggalkan kelas berukuran besar.

Sumber: OECD, PISA 2022 Results (Indonesia); Puspendik Kemendikbudristek; BPS, Statistik Pendidikan 2024.

Partisipasi dan Ekuitas Pendidikan

Partisipasi sekolah Indonesia hampir menyeluruh di jenjang dasar, lalu menurun di jenjang menengah — titik-titik transisi inilah yang paling menentukan, dan paling sering disertai pendampingan belajar.

Akses pendidikan Indonesia paling lebar di jenjang dasar. Badan Pusat Statistik mencatat Angka Partisipasi Murni (APM) sekolah dasar mencapai 97,89 persen pada 2024 — nyaris seluruh anak usia 7–12 tahun bersekolah tepat waktu.

PARTISIPASI JENJANG DASAR

APM Sekolah Dasar mencapai 97,89% pada 2024 — hanya 2,11% anak usia SD yang belum bersekolah tepat waktu.

— BPS, Angka Partisipasi Murni 2024

Partisipasi menyempit pada jenjang yang lebih tinggi. APM menurun dari sekolah dasar ke menengah pertama dan menengah atas, sebuah pola yang ditegaskan BPS. Setiap penurunan menandai transisi jenjang — momen yang menuntut adaptasi materi yang lebih berat dan persaingan masuk yang lebih ketat.

Titik-titik transisi inilah yang paling menentukan perjalanan belajar: masuk SMP, masuk SMA, lalu seleksi perguruan tinggi. Pada simpul-simpul ini keluarga paling sering mencari pendampingan, karena lompatan materi dan taruhan seleksi terasa paling besar. Permintaan les privat berdenyut mengikuti irama transisi ini.

TRANSISI SEBAGAI TITIK INVESTASI

Pendampingan belajar paling banyak dicari di simpul transisi jenjang. Memahami ritme ini membantu keluarga merencanakan, dan membantu penyedia layanan hadir tepat waktu.

Sumber: BPS, Angka Partisipasi Murni menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan 2024; analisis internal EduPoint (terindeks).

Tingkat Pendidikan dan Aspirasi Keluarga

Rata-rata penduduk dewasa Indonesia mengenyam pendidikan setara SMP, sementara anak-anak hari ini diharapkan menempuh sampai jenjang menengah atas — celah aspirasi yang menggerakkan investasi belajar.

Aspirasi pendidikan keluarga Indonesia bergerak naik dari generasi ke generasi. Badan Pusat Statistik mencatat Rata-rata Lama Sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas sebesar 8,85 tahun pada 2024 — setara kelas awal sekolah menengah pertama. Pada saat yang sama, Harapan Lama Sekolah anak usia 7 tahun mencapai 13,21 tahun, setara jenjang menengah atas hingga diploma awal.

Indikator pendidikan IPM Indonesia 2024 (BPS)

Indikator	Nilai 2024
Rata-rata Lama Sekolah (25+ th)	8,85 tahun (≈ SMP)
Harapan Lama Sekolah (anak 7 th)	13,21 tahun (≈ SMA/D1)
Indeks Pembangunan Manusia	75,02

Sumber: BPS, Indeks Pembangunan Manusia 2024 (rilis November 2024).

Selisih antara capaian generasi orang tua dan harapan generasi anak adalah inti dari aspirasi keluarga. Orang tua yang menempuh sekolah hingga sekitar jenjang menengah pertama berikhtiar mengantar anaknya lebih jauh — ke menengah atas, lalu perguruan tinggi. Ikhtiar inilah yang menumbuhkan permintaan akan pendampingan belajar.

MESIN ASPIRASI

Setiap keluarga ingin anaknya melampaui jenjang yang dicapai orang tuanya. Selisih 8,85 tahun ke 13,21 tahun memetakan jarak aspirasi itu — dan les privat menjadi salah satu cara menempuhnya.

Indeks Pembangunan Manusia Indonesia yang naik menjadi 75,02 pada 2024 menunjukkan arah perbaikan yang konsisten. Pendidikan adalah salah satu pilar utamanya, dan investasi rumah tangga pada belajar anak turut menopang kemajuan ini.

Sumber: BPS, Indeks Pembangunan Manusia 2024; analisis internal EduPoint (terindeks).

Hasil Pendidikan di Pasar Kerja

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan dengan peluang kerja yang lebih baik — taruhan yang memperkuat dorongan keluarga untuk mengantar anak menempuh pendidikan setinggi mungkin.

Aspirasi pendidikan keluarga berpijak pada perhitungan yang nyata: hasil di pasar kerja. Data ketenagakerjaan Badan Pusat Statistik memperlihatkan bahwa lulusan perguruan tinggi menanggung tingkat pengangguran terbuka paling rendah dibanding jenjang lain pada periode terakhir.

Tingkat pengangguran terbuka menurut jenjang pendidikan tertinggi (BPS)

Jenjang	Tingkat pengangguran
Universitas	5,86%
SMK	11,83%
SMA umum	15,04%

Sumber: BPS, Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan. Angka mencerminkan periode rilis terkait.

Selisih ini memberi sinyal kuat kepada keluarga: menempuh pendidikan lebih tinggi berhubungan dengan peluang kerja yang lebih baik. Perhitungan inilah yang menebalkan kesediaan keluarga berinvestasi pada pendampingan belajar, terutama menjelang seleksi masuk perguruan tinggi yang menjadi gerbangnya.

LOGIKA INVESTASI

Pendidikan tinggi berhubungan dengan pengangguran yang lebih rendah. Bagi keluarga, biaya pendampingan belajar hari ini adalah ikhtiar menuju peluang yang lebih luas esok hari.

Pembacaan yang berimbang tetap diperlukan: ijazah bukan jaminan tunggal, dan keterampilan praktis tetap berharga di banyak jalur. Namun arah datanya konsisten — jenjang pendidikan yang lebih tinggi membuka ruang peluang yang lebih lapang, dan itu menjadi salah satu alasan utama keluarga mengejarnya.






Sumber: BPS, Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan; analisis internal EduPoint (terindeks).

Pasokan Guru: Koridor Kampus Jawa

Pasokan guru les privat terpusat di koridor pendidikan Pulau Jawa, dipimpin Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah seiring besarnya populasi mahasiswa.

Sebaran calon pengajar mengikuti peta perguruan tinggi nasional. Jawa Barat menempati indeks pasokan tertinggi, sejalan dengan populasi mahasiswanya yang terbesar di Indonesia, diikuti Jawa Timur dan Jawa Tengah. DKI Jakarta hadir sebagai simpul ibu kota, sementara Daerah Istimewa Yogyakarta menonjol pada kepadatan mahasiswa yang tinggi relatif terhadap ukurannya.

Indeks pasokan guru les privat menurut provinsi (basis tertinggi = 100)

Jawa Barat		100
Jawa Timur		86
Jawa Tengah		68
DKI Jakarta		64
DI Yogyakarta		52

Indeks relatif, provinsi pemuncak = 100, diselaraskan dengan sebaran mahasiswa nasional. Angka mutlak tidak ditampilkan; provinsi dengan sampel kecil disembunyikan demi keterwakilan.

Pola ini selaras dengan struktur pendidikan tinggi Indonesia. Menurut Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) dan Badan Pusat Statistik, populasi mahasiswa terbesar berada di Jawa Barat, diikuti Jawa Timur dan Jawa Tengah; Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar dengan densitas mahasiswa paling padat meski berukuran kecil. Koridor inilah yang memasok lulusan dan mahasiswa tingkat akhir ke dunia les privat.

BACAAN PASAR

Pasokan guru tumbuh paling subur di sekitar pusat kampus. Indeks ini menggambarkan struktur pasar nasional, bukan satu titik tertentu, dan disandarkan pada sebaran mahasiswa resmi agar bebas dari distorsi sampel.

Provinsi dengan sampel kecil tidak ditampilkan demi menjaga keterwakilan. Implikasinya jelas: ketersediaan guru berkualitas paling tebal di koridor Jawa, sementara wilayah berkembang menuntut strategi penjangkauan yang berbeda — sebuah dinamika pasar nasional yang dibahas pada bab regional.

Sumber: Analisis internal EduPoint (terindeks), diselaraskan dengan sebaran mahasiswa nasional; PDDikti & BPS, Statistik Pendidikan Tinggi 2025.

Permintaan: Tiga Pilar Akademik

Permintaan les privat berporos pada Matematika, Bahasa Inggris, dan Sains, dengan persiapan tes membentuk klaster permintaan tersendiri.

Matematika menjadi mata pelajaran paling banyak diminta, mengukuhkan posisinya sebagai inti kebutuhan belajar keluarga Indonesia. Bahasa Inggris dan rumpun Sains (IPA, Fisika, Kimia) menyusul rapat di belakangnya.

Indeks permintaan les privat menurut klaster mata pelajaran (Matematika = 100)



Indeks permintaan relatif, klaster tertinggi = 100. Label bahasa Indonesia dan Inggris digabung; angka mutlak tidak ditampilkan.

Di luar tiga pilar itu, persiapan tes — penalaran logika, tes potensi akademik, kemampuan verbal dan numerik — terkumpul menjadi klaster permintaan yang nyata. Mengaji dan public speaking melengkapi ragam kebutuhan keluarga, menandakan les privat melayani lebih dari sekadar nilai rapor.

MENGAPA MATEMATIKA MEMIMPIN

Matematika bersifat berjenjang: satu konsep yang terlewat mengganjal konsep berikutnya. Sifat kumulatif ini membuat keluarga paling cepat

mencari pendampingan ketika anak tertinggal — menjadikannya mata pelajaran dengan permintaan paling tebal.

Permintaan ditampilkan sebagai indeks relatif antar-klaster, memperlihatkan urutan kebutuhan tanpa membuka volume mentah. Setiap klaster ditelaah lebih jauh pada bab deep-dive mata pelajaran.

Sumber: Analisis internal EduPoint (terindeks), permintaan les privat Februari–Juni 2026.

Deep-Dive: Tiga Pilar Mata Pelajaran

Matematika, Bahasa Inggris, dan Sains memimpin permintaan karena ketiganya menentukan jenjang berikutnya sekaligus paling menantang bagi siswa Indonesia menurut ukuran internasional.

Tiga pilar yang memimpin permintaan bukan kebetulan. Ketiganya berfungsi sebagai gerbang penentu jenjang berikutnya, sekaligus tiga domain yang diukur PISA — dan pada ketiganya capaian Indonesia berada di bawah rata-rata internasional. Jarak inilah yang paling sering mendorong keluarga mencari pendampingan.

Matematika: inti yang berjenjang

Matematika bersifat kumulatif: satu konsep yang terlewat mengganjal konsep di atasnya. Sifat berjenjang ini membuat ketertinggalan cepat menumpuk, sehingga keluarga paling sigap mencari bantuan begitu anak tersendat. Skor matematika Indonesia pada PISA 2022 sebesar 366, jauh di bawah rata-rata OECD 472, menegaskan ruang perbaikan yang lebar.

Bahasa Inggris: bahasa global, kebutuhan nasional

Bahasa Inggris menjadi gerbang menuju pendidikan tinggi, literatur global, dan dunia kerja lintas negara. Kurikulum nasional memperkenalkannya sejak dini, sementara aspirasi keluarga untuk studi dan karier internasional menebalkan permintaan. Literasi membaca yang diukur PISA 2022 — skor 359 berbanding rata-rata OECD 476 — memperlihatkan tantangan literasi yang turut dirasakan dalam pembelajaran bahasa.

Sains: literasi yang menentukan

Sains melatih cara berpikir berbasis bukti yang dibutuhkan di banyak jalur studi lanjut. Skor sains Indonesia pada PISA 2022 sebesar 383, di bawah rata-rata OECD 485. Rumpun IPA — Fisika, Kimia, Biologi — menempati permintaan yang stabil, terutama menjelang seleksi masuk program studi sains dan kesehatan.

BENANG MERAH

Ketiga pilar berbagi satu pola: bobot tinggi dalam seleksi, sifat menantang, dan capaian nasional yang masih di bawah rata-rata internasional. Kombinasi inilah yang menjadikannya inti permintaan les privat.

Sumber: OECD, PISA 2022 Results (Indonesia); analisis internal EduPoint (terindeks).

Persiapan Tes: Gelombang SNBT/UTBK

Seleksi nasional masuk perguruan tinggi menjangkit ratusan ribu peserta tiap tahun dengan keketatan tinggi, menjadi pemacu utama permintaan persiapan tes.

Persiapan tes adalah kluster permintaan yang berirama tahunan dan berskala besar. Pusatnya adalah Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) melalui Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK), gerbang utama masuk perguruan tinggi negeri.

Statistik UTBK-SNBT 2025 (SNPMB)

Indikator	Jumlah
Pendaftar	860.976
Hadir mengikuti ujian	829.790
Dinyatakan lolos	253.421
Tingkat keketatan	± 29%

Sumber: SNPMB (Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru), Data UTBK-SNBT 2025.

Angka ini menjelaskan derasnya permintaan persiapan tes. Dengan keketatan sekitar 29 persen, hampir tujuh dari sepuluh pendaftar tidak lolos pada jalur ini — tekanan yang mendorong keluarga menyiapkan anak jauh hari.

KEKETATAN SNBT 2025

**Dari 860.976 pendaftar, 253.421 lolos — sekitar 29% diterima.
Persaingan inilah yang menggerakkan permintaan bimbingan tes.**

— SNPMB, Data UTBK-SNBT 2025

Materi yang diujikan — penalaran umum, pengetahuan kuantitatif, literasi bahasa Indonesia dan Inggris, serta penalaran matematika — beririsan langsung dengan

klaster permintaan internal pada bab sebelumnya, terutama persiapan tes dan Matematika. Permintaan persiapan tes memuncak pada paruh pertama tahun, mengikuti jadwal seleksi.

Dua jalur, satu gerbang

SNBT bukan satu-satunya pintu. Jalur prestasi — Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) — menyaring siswa berdasarkan rapor dan prestasi, dan permintaannya pun membesar. Pada 2025, pendaftar SNBP yang melakukan finalisasi mencapai 776.515 siswa, naik 10,6% dari tahun sebelumnya, memperebutkan 181.425 kursi, dengan 173.028 siswa dinyatakan lolos.

Statistik SNBP 2025 (jalur prestasi)	
Indikator	Jumlah
Siswa eligible	951.675
Pendaftar finalisasi	776.515
Daya tampung (kursi)	181.425
Lolos	173.028

Sumber: SNPMB, Hasil Seleksi SNBP 2025. Pendaftar naik 10,6% dari 702.312 (2024).

Dua jalur ini — prestasi melalui SNBP dan tes melalui SNBT — bersama-sama membentuk musim seleksi yang menyita perhatian keluarga setiap awal tahun, sekaligus menjadi pemacu utama permintaan persiapan tes maupun pendampingan akademik berkelanjutan.

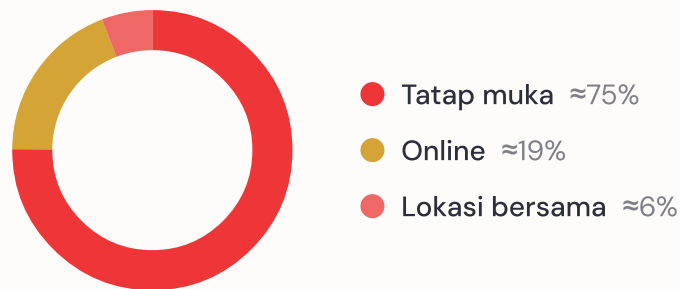
Sumber: SNPMB, Data UTBK-SNBT 2025; analisis internal EduPoint (terindeks).

Cara Belajar: Tatap Muka dan Pergeseran Online

Belajar tatap muka mendominasi sekitar tiga perempat sesi, sementara kelas online tumbuh menjadi kira-kira satu dari lima.

Preferensi keluarga Indonesia tetap condong pada pertemuan langsung antara guru dan murid di rumah. Sekitar tiga perempat sesi memilih format tatap muka, dengan sebagian kecil memakai lokasi belajar bersama.

Pangsa mode belajar les privat



Pangsa relatif antar-mode (persen). Berbasis komposisi permintaan internal Februari–Juni 2026.

Belajar online menempati porsi kira-kira satu dari lima sesi. Ruang tumbuhnya didukung penetrasi internet nasional yang mencapai 79,5 persen pada 2024, meski kesenjangan perkotaan–perdesaan menyisakan pekerjaan rumah bagi pemerataan akses.

KESEIMBANGAN DUA DUNIA

Tatap muka unggul dalam kehangatan dan pengawasan langsung; online unggul dalam jangkauan dan fleksibilitas. Pasar Indonesia 2026 menyeimbangkan keduanya, dengan tatap muka sebagai tulang punggung.

Sumber: Analisis internal EduPoint (terindeks); APJII, Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024.

Profil Pengajar: Kampus Keguruan dan PTN Terkemuka

Pengajar les privat berlatar kampus keguruan (LPTK) dan perguruan tinggi negeri terkemuka, dengan mayoritas berjenjang sarjana.

Latar pendidikan pengajar didominasi lembaga pendidikan tenaga kependidikan — universitas pendidikan dan universitas negeri eks-IKIP — yang memang menyiapkan tenaga pengajar. Universitas Pendidikan Indonesia tampil paling banyak terwakili, diikuti Universitas Negeri Malang, Semarang, dan Surabaya.

Indeks keterwakilan kampus asal pengajar (kontribusi tertinggi = 100)



Indeks relatif, kampus pemuncak = 100. Angka mutlak tidak ditampilkan.

Perguruan tinggi negeri bidang sains dan teknologi turut mewarnai, dari Institut Teknologi Bandung hingga Universitas Airlangga, Diponegoro, dan Gadjah Mada. Komposisi jenjang menunjukkan mayoritas pengajar berlatar sarjana, dengan sebagian kecil berjenjang pascasarjana.

IMPLIKASI MUTU

Dominasi kampus keguruan berarti banyak pengajar memiliki bekal pedagogi formal, bukan sekadar penguasaan materi. Ini modal penting untuk kualitas pendampingan yang konsisten.

Sumber: Analisis internal EduPoint (terindeks); PDDikti, Statistik Pendidikan Tinggi 2025.

14

Internal terindeks + sumber eksternal

Tenaga Pengajar dan Mutu Pendampingan

Dengan jutaan guru di sistem formal dan standar kualifikasi yang terus ditegakkan, mutu pendampingan bertumpu pada latar pedagogi pengajar.

Mutu pendampingan berakar pada siapa yang mengajar. Di sistem formal, Indonesia menaungi sekitar 3,38 juta guru (BPS, 2024). Standar profesionalismenya diatur Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mensyaratkan kualifikasi akademik minimal Diploma Empat atau Sarjana serta sertifikat pendidik.

STANDAR GURU PROFESIONAL

UU No. 14 Tahun 2005 menetapkan guru wajib berkualifikasi akademik minimal D4/S1 dan memiliki sertifikat pendidik. Pemerintah terus menjalankan program pemenuhan kualifikasi dan sertifikasi.

Pada ranah les privat, temuan profil pengajar memperlihatkan dominasi lulusan kampus keguruan (LPTK). Latar ini membawa bekal pedagogi formal, modal penting untuk pendampingan yang konsisten. Mutu tetap beragam antarindividu, sehingga proses seleksi dan pembinaan pengajar menjadi penentu kualitas layanan.

Sumber: BPS, Statistik Pendidikan 2024; UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; analisis internal EduPoint (terindeks).

Biaya, Akses, dan Ekuitas

Biaya les bergerak mengikuti biaya hidup kota — metropolitan utama tertinggi, kota regional sebagai basis — di tengah beban pendidikan rumah tangga yang menanjak.

Struktur biaya les privat mengikuti lanskap ekonomi kota. Kawasan metropolitan utama, dipimpin Jabodetabek, menempati tingkat biaya tertinggi. Kota besar seperti Surabaya, Medan, Bandung, dan kawasan Bali berada pada tingkat menengah, sementara kota regional menjadi basis pembandingan.

Indeks biaya les privat relatif antar-tingkat kota (kota basis = 100)

Metropolitan utama		190
Kota besar lain		145
Kota regional (basis)		100

Indeks relatif ilustratif, kota regional = 100. Bukan tarif rupiah; mencerminkan arah biaya yang selaras biaya hidup kota.

Pola ini sejalan dengan kenaikan pengeluaran pendidikan rumah tangga. Beban yang menanjak dari jenjang dasar hingga tinggi menempatkan biaya les sebagai bagian dari kalkulasi keluarga yang makin cermat.

SOAL EKUITAS

Konsentrasi pasokan guru di koridor Jawa dan biaya yang mengikuti biaya hidup kota memunculkan pertanyaan pemerataan. Kelas online berpotensi memperpendek jarak akses, sepanjang infrastruktur digital menjangkau wilayah berkembang.

Sumber: Analisis internal EduPoint (terindeks); BPS, Statistik Penunjang Pendidikan (Susenas MSBP) 2024.

Deep-Dive Regional: Tiga Wajah Pasar

Pasar les privat menampilkan tiga wajah regional — metropolitan Jabodetabek, koridor Jawa, dan wilayah berkembang di luar Jawa — masing-masing dengan dinamika pasokan, biaya, dan akses yang berbeda.

Membaca pasar secara nasional menyembunyikan keragaman antarwilayah. Tiga wajah regional muncul ketika peta pasokan, biaya, dan akses dibaca bersama-sama.

Jabodetabek: pusat permintaan dan biaya tertinggi

Kawasan ibu kota menempati tingkat biaya tertinggi seiring biaya hidupnya, dengan permintaan yang padat dan terdiferensiasi — dari akademik sekolah, persiapan tes, hingga keterampilan baru. DKI Jakarta hadir sebagai simpul pasokan, ditopang limpahan lulusan dari koridor Jawa di sekitarnya.

Koridor Jawa: pasokan paling tebal

Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Yogyakarta membentuk koridor dengan pasokan guru paling tebal, sejalan dengan sebaran mahasiswa nasional. Biaya berada pada tingkat menengah, dan kedalaman kumpulan pengajar memungkinkan pencocokan yang lebih spesifik antara kebutuhan dan keahlian.

Luar Jawa: wilayah yang sedang tumbuh

Di luar Jawa, pasar berada pada fase pertumbuhan: kebutuhan belajar nyata, sementara kedalaman pasokan guru lokal masih berkembang. Di sinilah kelas online berperan sebagai jembatan — memperpendek jarak antara keluarga dan pengajar berkualitas, sepanjang infrastruktur digital menjangkau. Pemerataan akses menjadi agenda utama wilayah ini.

ONLINE SEBAGAI PENYETARA

Tiga wajah regional bertemu pada satu solusi yang sama: pembelajaran daring berpotensi menyetarakan akses ke guru berkualitas lintas wilayah, menjadikan pemerataan infrastruktur digital sebagai kunci.

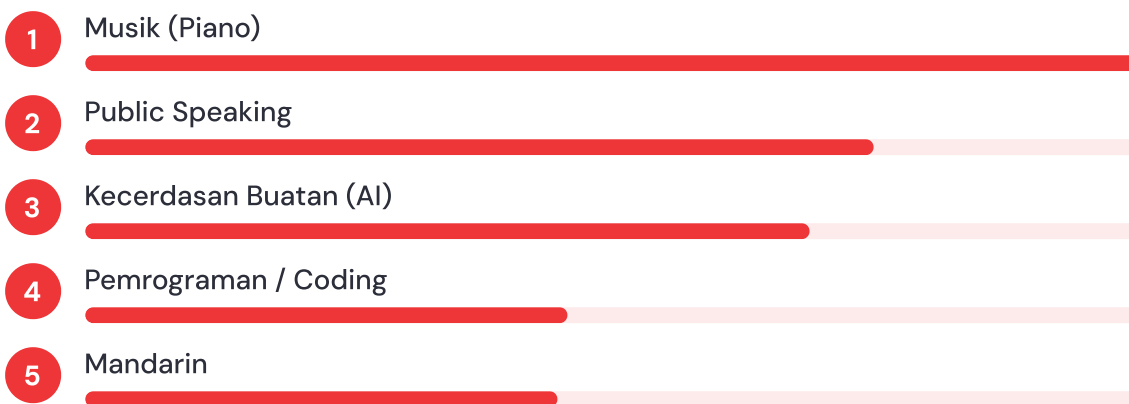
Sumber: Analisis internal EduPoint (terindeks); PDDikti & BPS, Statistik Pendidikan Tinggi 2025.

Gelombang Minat Baru: Musik, Public Speaking, AI, dan Coding

Di luar mata pelajaran akademik inti, permintaan tumbuh pada keterampilan abad ke-21 — musik, public speaking, kecerdasan buatan, dan pemrograman.

Peta permintaan memperlihatkan ragam minat yang melampaui rapor sekolah. Piano memimpin kategori non-akademik, disusul public speaking sebagai keterampilan komunikasi yang makin dicari sejak dini.

Indeks minat keterampilan di luar akademik inti (minat tertinggi = 100)



Indeks relatif, kategori tertinggi = 100. Angka mutlak tidak ditampilkan.

Yang menonjol adalah masuknya kecerdasan buatan dan pemrograman ke dalam daftar permintaan keluarga. Mandarin menambah dimensi bahasa global. Bersama-sama, sinyal ini menandai pergeseran cara keluarga Indonesia memandang bekal masa depan anak — dari sekadar nilai ujian menuju keterampilan yang dipakai di dunia kerja dan kehidupan.

SINYAL MASA DEPAN

Permintaan AI dan coding dari keluarga menandakan kesadaran dini akan keterampilan digital. Ini ruang tumbuh yang layak diantisipasi penyedia les privat.

Sumber: Analisis internal EduPoint (terindeks), permintaan les privat Februari–Juni 2026.

Implikasi dan Rekomendasi

Temuan laporan mengarahkan langkah bagi keluarga, penyedia layanan, dan pemangku kebijakan pendidikan.

Bagi keluarga

1. Mulai pendampingan pada mata pelajaran berjenjang (Matematika, Sains) sejak dini, sebelum jarak menumpuk.
2. Selaraskan persiapan tes dengan kalender seleksi nasional — paruh pertama tahun adalah musim puncaknya.
3. Pertimbangkan kelas online untuk menjangkau guru berkualitas di luar kota terdekat.

Bagi penyedia layanan

1. Perkuat pasokan guru di luar koridor Jawa melalui kelas online dan penjangkauan kampus regional.
2. Antisipasi gelombang minat baru (AI, coding, public speaking) dengan kurikulum dan pengajar yang sesuai.
3. Jaga mutu pedagogi, memanfaatkan basis pengajar berlatar kampus keguruan.

Bagi pemangku kebijakan

1. Pemerataan infrastruktur digital perdesaan akan langsung memperluas akses belajar daring.
2. Kesenjangan pasokan guru antarwilayah menandakan perlunya insentif distribusi tenaga pengajar.
3. Beban pendidikan rumah tangga yang menanjak menggarisbawahi pentingnya dukungan biaya pendidikan.

Outlook: Arah 2026 dan Sesudahnya

Tatap muka tetap jadi tulang punggung, online melebar, dan keterampilan digital menua jadi arus utama — sembari menanti rentang data yang lebih panjang.

Tiga arah tampak menguat. Pertama, tatap muka akan tetap menjadi tulang punggung, namun pangsa online melebar seiring pematangan infrastruktur digital. Kedua, persiapan tes akan tetap menjadi pemacu musiman selama seleksi nasional berskala besar. Ketiga, keterampilan digital — AI, coding — bergerak dari minat pinggiran menuju arus utama permintaan.

Laporan ini adalah potret satu periode, sehingga proyeksinya bersifat indikatif, bukan ramalan pasti. Edisi berikutnya akan memperluas rentang waktu agar musiman penuh dan perubahan antar-tahun terbaca — fondasi untuk indeks pendidikan berkala yang lebih kaya.

Mengukur cara sebuah bangsa belajar adalah langkah pertama untuk memperbaikinya.

— Tim Riset EduPoint

Metodologi & Keterbatasan

Laporan ini memadukan dua lajur data. Lajur internal berasal dari platform EduPoint dan disajikan dalam bentuk terindeks (indeks, peringkat, atau pangsa), tanpa angka mutlak. Lajur eksternal berasal dari sumber resmi dan dikutip langsung. Pemisahan ini menjaga kerahasiaan sekaligus kredibilitas.

Jendela data

Data permintaan internal mencakup periode Februari–Juni 2026. Karena rentang ini pendek, laporan disusun sebagai potret keadaan terkini, bukan analisis tren tahun-ke-tahun. Klaim musiman bersandar pada kalender pendidikan nasional dari sumber resmi.

Definisi

Pasokan guru dihitung dari calon pengajar terdaftar yang mencantumkan domisili. Permintaan dihitung dari permintaan mata pelajaran yang masuk. Label bahasa Indonesia dan Inggris untuk mata pelajaran yang sama digabung menjadi satu klaster.

Masking & kerahasiaan

Seluruh besaran internal diubah menjadi indeks, peringkat, atau pangsa relatif. Tidak ada jumlah mutlak, tarif rupiah, atau metrik bisnis yang ditampilkan. Tujuannya menyajikan struktur dan arah pasar tanpa membuka data operasional.

Penyelarasan

Indeks pasokan provinsi diselaraskan dengan sebaran mahasiswa nasional (PDDikti/BPS) agar mencerminkan struktur pasar yang sesungguhnya, bukan distorsi sampel.

Keterwakilan

Sel data dengan sampel kecil disembunyikan untuk menjaga keterwakilan dan privasi. Pembacaan difokuskan pada provinsi dan kategori dengan dukungan data memadai.

Keterbatasan

Sebagai potret satu periode, laporan ini belum menangkap musiman penuh maupun perubahan antar-tahun. Edisi berikutnya akan memperkaya rentang waktu sehingga tren jangka panjang dapat dibaca.

Referensi

- [1] [Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional](#), Pemerintah Republik Indonesia (2003)

- [2] [Data UTBK-SNBT 2025 — Informasi Umum](#), SNPMB (Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru) (2025)
- [3] [Statistik Pendidikan Tinggi 2025](#), PDDikti, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (2025)
- [4] [Statistik Penunjang Pendidikan 2024 \(Susenas MSBP\)](#), Badan Pusat Statistik (BPS) (2024)
- [5] [Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024](#), Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2024)
- [6] [Statistik Pendidikan 2024](#), Badan Pusat Statistik (BPS) (2024)
- [7] [PISA 2022 Results — Country Note: Indonesia](#), OECD (2023)
- [8] [Perilisan Hasil PISA 2022: Peringkat Indonesia Naik 5-6 Posisi](#), Pusmendik, Kemendikbudristek (2023)
- [9] [Hasil Seleksi SNBP 2025 \(Paparan Konferensi Pers\)](#), SNPMB (2025)
- [10] [Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen](#), Pemerintah Republik Indonesia (2005)
- [11] [Angka Partisipasi Murni \(APM\) menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan 2024](#), Badan Pusat Statistik (BPS) (2024)
- [12] [Indeks Pembangunan Manusia 2024](#), Badan Pusat Statistik (BPS) (2024)
- [13] [Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan](#), Badan Pusat Statistik (BPS) (2024)
- [14] [Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah](#), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024)

LAMPIRAN A

Tabel Data Terindeks

Rangkuman seluruh indeks yang dipakai dalam laporan ini. Semua nilai bersifat relatif (terindeks) dan tidak mewakili jumlah mutlak.

A.1 Indeks pasokan guru menurut provinsi (basis = 100)

Provinsi	Indeks
Jawa Barat	100
Jawa Timur	86
Jawa Tengah	68
DKI Jakarta	64
DI Yogyakarta	52

Diselaraskan dengan sebaran mahasiswa nasional (PDDikti/BPS).

A.2 Indeks permintaan menurut klaster mapel (Matematika = 100)

Klaster	Indeks
Matematika	100
Sains / IPA	77
Bahasa Inggris	75
Persiapan Tes	32
Mengaji	21
Public Speaking	13

Label ID/EN digabung; angka mutlak tidak ditampilkan.

A.3 Pangsa mode belajar

Mode	Pangsa
Tatap muka	≈75%
Online	≈19%
Lokasi bersama	≈6%

Komposisi permintaan internal Feb–Jun 2026.

LAMPIRAN B

Glosarium

- Indeks terindeks: nilai relatif terhadap basis tertentu (mis. tertinggi = 100), bukan jumlah mutlak.
- Pendidikan formal/nonformal/informal: tiga jalur pendidikan menurut UU Sisdiknas 20/2003.
- LPTK: Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan — kampus penyiap tenaga pengajar.
- SNBT/UTBK: Seleksi Nasional Berdasarkan Tes melalui Ujian Tulis Berbasis Komputer.
- Susenas MSBP: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (BPS).